



## Pelatihan Akuntansi Mesjid bagi Bendahara Mesjid

Zulkifli Bokiu<sup>1</sup>, Mahdalena<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6  
Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: [zulkiflibokiu@gmail.com](mailto:zulkiflibokiu@gmail.com)<sup>1</sup>, [Mahda4271@gmail.com](mailto:Mahda4271@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 28-02-2022

Revised: 23-03-2022

Accepted: 23-03-2022

### Abstract:

*Pengelolaan keuangan mesjid perlu dilakukan secara transparan untuk menjaga kepercayaan dari para donatur, dan jamaah mesjid. Tujuan pengabdian pelatihan akuntansi mesjid agar pertanggungjawaban keuangan mesjid dapat lebih baik lagi dengan menggunakan pencatatan yang sederhana agar mudah di terapkan oleh para bendahara dan pengurus mesjid. Metode pelaksanaan ini adalah dengan memberikan pelatihan bentuk pembukuan yang perlu dibuat oleh pengurus mesjid. Hasil pelatihan ini memberikan pengetahuan bagi para bendahara mesjid tentang pelaporan sumber dan penggunaan dana sehingga para bendahara dan pengurus mesjid dapat terhindar dari prasangka yang tidak baik akibat tidak ada pertanggungjawaban keuangan mesjid.*

---

**Keywords:** Pengelolaan  
Keuangan, Akuntansi Masjid

---

## Pendahuluan

Mesjid merupakan tempat ibadah dan kegiatan-kegiatan bernaunsa keislaman membutuhkan dana dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Gorontalo merupakan daerah yang memiliki penduduk yang mayoritas muslim memiliki banyak mesjid yang tersebar di berbagai tempat seperti desa, kelurahan maupun perkantoran.

Dana mesjid dapat bersumber dari jama'ah mesjid, donatur, sumbangan, dll. Pengelolaan dana mesjid perlu dilakukan secara transparan sebagai informasi bagi jamaah tentang keadaan keuangan mesjid dalam bentuk penyampaian keuangan mesjid kepada jamaah atau donatur.

Pengelolaan keuangan mesjid yang transparan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat/khususnya jamaah mesjid kepada pengurus mesjid sehingga dapat terhindar dari adanya prasangka yang tidak baik kepada pengurus mesjid. PSAK 45 tentang organisasi nirlaba memberikan gambaran bahwa mesjid termasuk dalam organisasi nirlaba memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus mesjid kepada masyarakat. Laporan keuangan mesjid sesuai PSAK 45 meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kelompok majelis taklim dan bendahara mesjid di desa pentadio barat berdasarkan penelusuran yang dilakukan bahwa semua mesjid tidak membuat laporan seperti yang di persyaratkan pada PSAK 45 tentang organisasi nirlaba, yang mana sebagian pengelola mesjid membuat catatan tentang jumlah uang masuk dan keluar sementara lainya belum memiliki catatan tentang keuangan mesjid.

Tujuan dilakukannya pengabdian tentang akuntansi mesjid adalah untuk memberikan pemahaman tentang arti pentingnya akuntansi mesjid. Akuntansi mesjid adalah bentuk pertanggungjawaban pengurus / Ta'mirul mesjid mengenai sumber dana dan pemanfaatan dana mesjid kepada jama'ah mesjid. Bentuk pertanggungjawaban ini sebagai upaya untuk menghindarkan para pengelola dari prasangka jelek para jamaah. Dengan pertanggungjawaban penggunaan dana yang transparan dapat lebih menambah keperacayaan para donatur untuk tidak ragu menitipkan dana yang diamanahkan untuk operasional dan pembangunan mesjid.

## **Metode**

Pelaksanaan kegiatan dengan cara memberikan materi pelatihan tentang pelaporan sumber dan penggunaan keuangan mesjid. Peserta setelah menerima materi pelatihan dapat langsung dilatih cara mempraktekkan penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana kas mesjid serta pembukuan inventaris mesjid. Manajemen keuangan organisasi peribadatan adalah usaha yang dilakukan pengelola tempat peribadatan dalam menggunakan dana umat sesuai dengan ketentuan dalam ajaran agama dan kepentingan umat beragama, serta bagaimana memperoleh dana dari umat dengan cara-cara yang dibenarkan oleh ajaran agama.

Dengan demikian manajemen keuangan dapat berfungsi sebagai (1) fungsi mendapatkan dana (2) fungsi menggunakan dana. Fungsi pertama adalah bagaimana cara pengelola organisasi peribadatan dalam mendapatkan dana yang sesuai dengan ajaran agama dan tidak memberatkan umat. Sedangkan fungsi kedua adalah bagaimana menggunakan dana secara efektif dan efisien. Pada fungsi kedua mencakup pertanggungjawaban pengelolan dana.

Akuntansi mesjid sebagai tata buku atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam bidang keuangan, berdasarkan prinsip, standarisasi dan prosedur tertentu untuk menghasilkan informasi aktual dibidang keuangan dalam organisasi mesjid. Akuntansi yang diterapkan pada organisasi keagamaan memiliki kaitan yang erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi organisasi mesjid adalah umat muslim pada umumnya dan masyarakat sekitar khusunya.

Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan laporan kegiatan pengabdian serta evaluasi terhadap pelaksanaan akuntansi mesjid dengan memantau pelaporan yang dibuat setelah menerima materi pelatihan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat penerapan akuntansi mesjid telah dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

## **Hasil**

Penyusunan laporan akuntansi mesjid dapat mengacu pada PSAK 45 tentang organisasi nirlaba. Perkembangan akuntansi mesjid saat ini sebagaimana telah menggunakan program aplikasi masjid pro yang memudahkan para pengelola mesjid untuk membuat pertanggung jawaban yang baik. Program aplikasi ini masih terbatas pada mesjid yang tergolong besar yang memiliki donatur tetap serta di dukung oleh fasilitas komputer dan pengurus yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikannya.

Akuntansi mesjid perlu disesuaikan dengan lingkungan penggunanya, apabila telah menuntut pertanggung jawaban yang profesional maka perlu digunakan aplikasi masjid yang baik. Sebaliknya jika lingkungan mesjid hanya perlu menggunakan pertanggung jawaban yang sederhana maka penggunaan aplikasi menjadi mubazir.

Lingkungan mesjid di desa pentadio barat hanya perlu dengan menyusun pertanggung

jawaban dengan membuat daftar penerimaan dan pengeluaran. Dengan laporan seperti itu telah dianggap memadai sebagai pertanggung jawaban pengurus ke para jamaah mesjid.

**Tabel 1. Contoh Pencatatan Keuangan Masjid**

Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran
Januari	Celengan mesjid	150.000	
	Donatur	50.000	
	Biaya listrik		100.000
	<b>Total jumlah</b>	<b>200.000</b>	<b>100000</b>
Pebruari	Saldo dari bulan januari	100.000	

Kelompok Majelis Ta'lim dapat menyusun pertanggungjawaban penggunaan dana mesjid dalam bentuk laporan rinci tentang sumber dan penggunaan dana serta sisa dana yang masih tersedia. Akuntansi mesjid yang diselenggarakan masih berbentuk *single entry* karena mesjid bukanlah organisasi yang memperhitungkan laba sehingga pembukuan yang dilakukan sebatas pertanggung jawaban terhadap pendapatan, pengeluaran dan inventaris mesjid.

Praktek akuntansi pada mesjid masih menggunakan single entry dan berbasis kas. Single entry memiliki kelemahan yaitu informasi yang dihasilkan tidak komprehensif dan tidak integral. Sehingga informasi yang parsial tidak memadai dalam pengambilan keputusan yang berguna. Sementara basis kas memiliki kelemahan antara lain : (1) informasi yang lebih kompleks tidak dapat dihasilkan, (2) hanya terfokus pada aliran kas dan mengabaikan aliran sumber daya lain, (3) pertanggungjawaban kepada umat menjadi terbatas hanya pada penggunaan kas dan tidak pada sumber daya yang lain.

## Diskusi

Penyusunan laporan keuangan mesjid sebagai lembaga non profit seharunya mengacu pada PSAK 45. Berdasarkan PSAK 45 maka pelaporan keuangan untuk mesjid yang relatif besar yang memiliki unit usaha maupun donatur dalam jumlah besar serta didukung oleh sumber daya yang memadai, dapat menerapkannya dalam penyusunan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada jamaah. Akan tetapi pada mesjid yang relatif kecil akan menjadi mubazir karena sumber dana dan penggunaannya relatif masih terbatas.

Pelaporan keuangan pada mesjid kecil dapat dengan membuat rincian penerimaan dan pengeluaran uang kas mesjid. Pelatihan ini di ikuti oleh majelis ta'lim yang bertugas sebagai bendahara mesjid yang relatif masih kecil dilihat dari sumber dan penggunaan dananya. Dengan demikian dalam pelatihan ini diberikan tentang pembukuan yang sederhana berupa pencatatan sumber dana dan penggunaannya.

## Kesimpulan

Pelaksanaan program pelatihan akuntansi mesjid di desa pentadio barat mendapat respon sangat baik dari anggota majelis taklim oleh karena pada umumnya ibu-ibu banyak yang berperan sebagai bendahara mesjid di sekitar desa pentadio barat.

Program ini di jalankan dengan memberikan pelatihan untuk memudahkan mereka membuat pertanggung jawaban yang sesuai dengan harapan jamaah mesjid. Melalui pelatihan ini para pengurus dapat segera membuat akuntansi mesjid sederhana untuk mendukung pengelolaan mesjid yang transparan dan akuntabel.

Pelatihan ini dapat lebih menambah kepercayaan jamaah pada pengurus mesjid sehingga jamaah tidak ragu dengan sumbangan yang mereka salurkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan harapan para jamaah. Tanpa adanya pertanggung jawaban keuangan yang jelas dan rinci, otomatis nama baik pengurus berhadapan dengan resiko tinggi, selain itu citra mesjid bisa saja ikut tercemar. Memelihara citra mesjid memang tidak mudah mengingat manusia memiliki banyak kelemahan (khilaf dan salah), tak terkecuali jamaah dan para pengurus mesjid. Oleh karena itu akuntabilitas mesjid penting dalam organisasi mesjid dan harus dijalankan dengan baik.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan terima kasih kepada ibu-ibu anggota majelis ta'lim dan bedahara mesjid di desa pentadio barat kecamatan telaga biru kabupaten Gorontalo yang telah meluangkan waktu untuk menerima pelatihan akuntansi mesjid.

### **Referensi**

- Diptyana, P. 2009. Modul Pelatihan. Pencatatan Keuangan Dengan Identifikasi Aktivitas Untuk Penganggaran Masjid. STIE Perbanas. Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2012. Salemba Empat. Jakarta.
- Ramadhan, N. Aplikasi Akuntansi Masjid Berbasis WEB Portal. Skripsi. ITS. Surabaya.  
Diakses tanggal 17 Juli 2014
- Simanjuntak, D.A dan Januars, Y. 2011. Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh. Diakses tanggal 17 Juli 2014